

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam melakukan pembangunan, setiap Pemerintah Daerah memerlukan perencanaan yang akurat serta diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukannya. Seiring dengan semakin pesatnya pembangunan, maka terjadi peningkatan permintaan data dan indikator-indikator yang menghendaki ketersediaan data sampai tingkat Kabupaten/ Kota. Data dan indikator-indikator pembangunan yang diperlukan adalah yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembangunan daerah tidak dapat terlepas dari peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Statistik dan Penanaman Modal (Bappeda-SPM) yang bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan pembangunan daerah sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Peran penting Bappeda-SPM ini diperkuat dengan telah adanya Undang-Undang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 25 Tahun 2004 yang menjadi landasan hukum di bidang perencanaan pembangunan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah; Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah; Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik; dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Pembangunan yang baik akan terselenggara apabila diawali dengan perencanaan yang baik pula, sehingga mampu dilaksanakan oleh seluruh pelaku pembangunan serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu, maka proses perencanaan memerlukan keterlibatan masyarakat, diantaranya melalui konsultasi publik atau musyawarah perencanaan

pembangunan (musrenbang). Musrenbang merupakan forum konsultasi para pemangku kepentingan untuk menghasilkan kesepakatan perencanaan pembangunan di daerah yang bersangkutan sesuai tingkatan wilayahnya. Penyelenggaraan musrenbang meliputi tahap persiapan, diskusi dan perumusan prioritas program/kegiatan, formulasi kesepakatan musyawarah dan kegiatan pasca musrenbang.

Musrenbang merupakan wahana utama konsultasi publik yang digunakan pemerintah dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah di Indonesia. Musrenbang tahunan merupakan forum konsultasi para pemangku kepentingan untuk perencanaan pembangunan tahunan, yang dilakukan secara berjenjang melalui mekanisme “bottom-up planning”.

Selanjutnya dari hasil musrenbang dijabarkan dalam perencanaan berdurasi tahunan yang disebut sebagai Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja, dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Dari prosedur perencanaan pembangunan di atas tanpa adanya data yang terintegrasi dengan program yang akan dijalankan akan dapat ditemukan kelemahan – kelemahan pada proses pengolahan data perencanaan pembangunan daerah antara lain : kelemahan keamanan pada data itu sendiri, sebab data hanya di simpan dalam bentuk dokumen berupa arsip yang mengakibatkan sangat rentan terhadap keamanan data itu sendiri, pengolahan dan perencanaan pembangunan daerah ini terjadi berulang – ulang dan rutin sehingga di dalam mengkombinasikan data hasil yang satu dengan yang lainnya akan mengalami kesulitan karena masih mencari data yang lainnya sehingga tanpa adanya keintegrasian data tersebut mengakibatkan waktu banyak yang terbuang.

Komputerisasi manajemen pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan memudahkan pimpinan dalam mengontrol pekerjaan. Kontrol langsung dari atasan akan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan juga dapat meningkatkan etos kerja pegawai karena merasa diperhatikan oleh atasannya.

Dalam keterkaitannya dengan tugas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Statistik dan Penanaman Modal (Bappeda-SPM) sebagai aparatur perencana pembangunan, diperlukan suatu sistem informasi yang mengimplementasikan proses perencanaan sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja, memberikan kemudahan pada perencanaan dan konsolidasi data serta memudahkan konsistensi pengelolaan data perencanaan dan anggaran. Hal ini merupakan kaitan antara penggunaan sistem informasi dengan proses manajemen perencanaan daerah.

Ditinjau dari permasalahan di atas, maka dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Perencanaan Pembangunan Daerah (SIM PPD), diharapkan tersedianya Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan, yang dapat dioperasikan oleh segenap aparatur di Bappeda-SPM dan SKPD lain, terkait dengan proses perencanaan pembangunan.

Dengan mempertimbangkan pola perencanaan bottom up dan top down, sistem yang dibangun harus mampu menghasilkan data yang akurat dan meminimalisir kesalahan. Sistem harus bisa mengimplementasikan asas sekali input untuk data yang sama.

1.2 Perumusan Masalah

Perencanaan sebagai bagian daripada fungsi manajemen yang bila ditempatkan pada pembangunan daerah akan berperan sebagai arahan bagi proses pembangunan berjalan menuju tujuan di samping itu menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilaksanakan.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana mempermudah penyimpanan dokumen perencanaan pembangunan dari setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)?
- b. Bagaimana merancang aplikasi terstruktur sesuai dengan urutan proses dan dokumen perencanaan yang dapat mengakomodir proses perencanaan daerah?
- c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan SIM PPD?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah :

- a. Penginputan data usulan rencana kerja SKPD
- b. Pembahasan data usulan rencana kerja SKPD
- c. Penginputan data hasil pembahasan
- d. Pembuatan laporan

1.4 Metode Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan rancangan SIM PPD ini, Penulis memerlukan data – data (*source*) yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Adapun metode penelitian yang Penulis gunakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Analisa Masalah dan Studi Kelayakan

Pada tahap awal ini dilakukan pengumpulan data atau materi perancangan dengan cara dibawah ini:

- 1) Tinjauan Lapangan

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian pada Bappeda-SPM Kabupaten Bangka Tengah, tinjauan lapangan dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a) Pengamatan (observasi), Pengamatan ini diperlukan untuk melihat secara langsung dalam suatu peninjauan ke lokasi penelitian.

- b) Wawancara(interview), Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab langsung dengan orang yang terlibat dalam proses penelitian, dalam rangka mendapatkan data dan informasi.
- c) Pengumpulan Dokumen, Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem ini.

2) Penelitian Kepustakaan

Penulis juga menggunakan berbagai sumber bacaan, baik buku-buku ilmiah, e-book hasil pencarian penulis di internet, catatan semasa kuliah penulis yang berkaitan erat dengan topik perancangan sistem informasi administrasi rawat inap ini dan juga diktat-diktat yang berkaitan dengan judul skripsi.

b. Analisa Sistem

Kegiatan - kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah:

- 1) Menganalisa sistem yang ada, yaitu mempelajari dan mengetahui apa yang dilakukan oleh sistem yang ada.
- 2) Menspesifikasikan sistem, yaitu menspesifikasi masukan yang ada, database yang ada, proses yang dilakukan dan keluaran yang dihasilkan.

Produk-produk yang dihasilkan dari tahap ini adalah berupa model dari sistem yang ada, sedangkan alat-alat yang digunakan antara lain, yaitu:

- 1) Activity diagram sistem berjalan, digunakan untuk memodelkan alur kerja atau workflow sebuah proses bisnis dan urutan serangkaian aktifitas di dalam suatu proses bisnis.
- 2) Use case diagram sistem usulan, digunakan untuk menggambarkan hubungan antara use case dengan actor tanpa mendeskripsikan bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut di implementasikan.
- 3) Deskripsi Use Case, digunakan untuk mendeskripsikan fungsi dasar(basic function) dari sistem, apa yang dapat dilakukan oleh user dan bagaimana sistem merespon.

c. Rancangan Sistem

Tahap Perancangan sistem adalah merancang sistem secara rinci berdasarkan hasil analisa sistem yang ada, sehingga menghasilkan model sistem baru yang diusulkan, dengan disertai rancangan database dan spesifikasi program.

Alat-alat yang digunakan pada tahap perancangan sistem informasi ini antara lain sebagai berikut:

1) ERD (Entity Relationship Diagram)

ERD digunakan untuk mempresentasikan hubungan yang terjadi antara satu atau lebih komponen sistem.

2) LRS (Logical Record Structure)

LRS terdiri dari link-link (hubungan) diantara tipe record. Link ini menunjukkan arah dari satu tipe record lainnya.

3) Normalisasi

Normalisasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengorganisasikan file/ tabel dengan menghilangkan grup elemen yang muncul berulang – ulang atau sebuah langkah (proses) untuk menyederhanakan hubungan elemen data di dalam record.

4) Spesifikasi Basis Data

Spesifikasi Basis Data digunakan untuk menjelaskan tipe data yang ada pada LRS secara detil.

5) Sequence Diagram

Menjelaskan interaksi obyek yang disusun dalam suatu urutan waktu. Urutan waktu yang dimaksud adalah urutan kejadian yang dilakukan oleh seorang aktor dalam menjalankan sistem.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menangani proses perencanaan pembangunan daerah agar berjalan efektif dan efisien..

SIM PPD ini juga ditujukan untuk menyediakan data dan informasi Perencanaan Pembangunan Daerah yang dapat dijadikan dasar/acuan dalam proses monitoring dan evaluasi pembangunan.

Adapun manfaat penelitian adalah :

- a. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus bahan evaluasi agar lebih memantapkan peran perencanaan daerah dari tahun ke tahun.
- b. Memudahkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Statistik dan Penanaman Modal (Bappeda-SPM) dalam mengolah dan mengelola data perencanaan.
- c. Menghasilkan kecepatan, ketepatan dan keakuratan proses database perencanaan.
- d. Bagi penulis penelitian ini merupakan hasil aplikasi serta penerapan langsung dari salah satu analisis yang didapat di bangku kuliah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijabarkan latar belakang masalah yang akan dibahas, perumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian yang digunakan, tujuan/manfaat dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab Landasan Teori merupakan tinjauan pustaka, menguraikan teori-teori yang mendukung judul, dan mendasari pembahasan secara detail. Landasan teori dapat berupa definisi-definisi atau model yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti. Pada bab ini juga dituliskan tentang *tools/software* (komponen) yang digunakan untuk pembuatan aplikasi atau untuk keperluan penelitian.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi antara lain: Tinjauan Umum yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan data yang dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Bab ini point utamanya adalah “analisis masalah”, yang akan menguraikan tentang analisis terhadap permasalahan yang terdapat di kasus yang sedang di teliti. Meliputi analisis terhadap masalah sistem yang sedang berjalan, analisis hasil solusinya, analisis kebutuhan terhadap sistem yang diusulkan, dan analisis kelayakan sistem yang diusulkan yang kemudian dilanjutkan dengan perancangan sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan paparan implementasi dan analisis hasil uji coba program. Bab ini akan memaparkan hasil-hasil dari tahapan penelitian, dari tahap analisis, desain, implementasi desain, hasil testing dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif, atau secara statistik. Selain itu, sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis atau keadaan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan mengemukakan kembali masalah penelitian kemudian menyimpulkan bukti-bukti yang diperoleh dan akhirnya menarik kesimpulan apakah hasil yang didapat (dikerjakan), layak untuk digunakan (diimplementasikan).

Saran merupakan manifestasi dari penulis untuk dilaksanakan.